

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian rancangan kegiatan atau rancangan tahapan penelitian yang terstruktur agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian semiotik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian semiotika *fashion*. Kajian semiotik ini merupakan pengkajian tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek (visual) penelitian. Kajian semiotik pada penelitian ini berlandaskan pada konsep dikotomi (penanda dan petanda), tipologi ganda yang dikemukakan oleh Charles S. Peirce dan Ferdinand de Saussure, dan makna konotasi dan denotasi.

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif-interpretatif. Penelitian kualitatif merupakan mengeksplorasi visualisasi dari tampilan Pakaian Dinas Upacara (PDU). Proses dimulai dari membuat pertanyaan dan prosedur penelitian yang sifatnya sementara, pengumpulan data, menganalisis data dan memberikan interpretasi terhadap makna dari data tersebut, (Creswell (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 347—348).

Tahapan penelitian kali ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. *Systematic Literature Review* (studi pustaka) pengumpulan dan pengambilan data, teori, contoh melalui sumber kredibel seperti buku baik manual maupun digital, jurnal, artikel, peraturan resmi pemerintah atau lembaga dan lain sebagainya mengenai;
 - a. Kajian Semiotika
 - b. Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK)
 - c. Tinjauan umum Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Nasional
 - d. Tata Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Nasional
2. Menentukan objek penelitian, metode dan teknik analisis data

3. Mengumpulkan data atau objek visual Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia
4. Melakukan *judgement* (apresiasi/pendapat) instrumen oleh ahli materi
5. Menganalisis desain struktural, desain dekoratif, warna dan material yang terdapat pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia.
6. Melakukan kajian semiotik pada data atau objek visual Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia untuk mengetahui:
 - a. *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda)
 - b. *Icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol)
 - c. Makna denotasi dan konotasi.
7. Merumuskan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pakaian Dinas Upacara (PDU) Nasional Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Indonesia. Pakaian Dinas Upacara (PDU) ini dipakai pada perayaan hari Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Objek dibatasi oleh aturan terbaru mengenai Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka yang ditulis dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga nomor 65 Tahun 2015 digunakan dari tahun 1981 hingga sekarang.

C. Pengumpulan Data

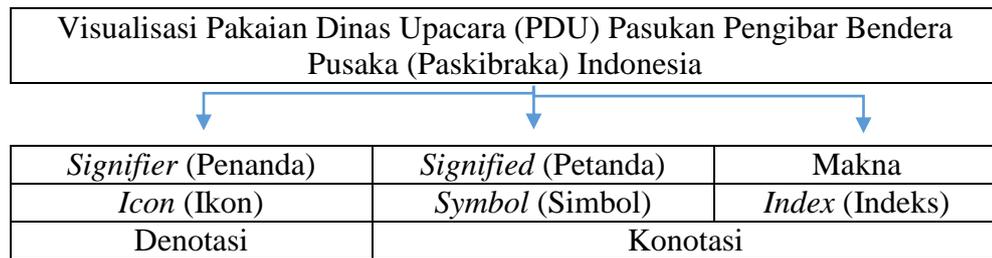
Pengumpulan data pada skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi literatur dan dokumen dari peraturan atau kebijakan Kemenpora maupun Presiden yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk objek visual baik gambar desain atau foto Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia. Pengumpulan data diambil melalui sumber-sumber peraturan, kebijakan, buku, jurnal, maupun artikel bebas yang kredibel, (Sugiyono, 2014 hlm. 396). Pada beberapa gambar yang peneliti temukan beberapa gambar kurang jelas sehingga peneliti menggambar ulang (redesain) struktur Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia agar terlihat jelas (data dapat dilihat pada lampiran).

D. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari tiga partisipan/informan yaitu, dua orang merupakan ahli materi desainer akademisi bidang Tata Busana serta satu orang merupakan Purna Paskibraka. *Judgement* dilakukan oleh para ahli dan Purna Paskibraka untuk memberikan apresiasi atau pendapat pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia. Pengadaan jumlah partisipan/informan yang ganjil memungkinkan hasil kesimpulan tidak terjadinya bias.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian konfirmabilitas. Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif memiliki arti intersubjektibilitas, konsep transparansi, atau uji objektivitas. Maksudnya adalah peneliti mengungkapkan secara terbuka mengenai proses dan komponen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil temuannya. Dalam pengungkapan hasil analisisnya pada objek visual Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia bersifat terbuka, menyeluruh dan tanpa batas. Validasi dari data yang telah dikumpulkan dianalisis oleh informan (*informant review*), Kegunaan dari instrument ini adalah untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh partisipan/informan, validasi bahwa data tidak diragukan keabsahannya dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menentukan simpulan penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Karena hasil dari uji konfirmabilitas ini merupakan apresiasi atau pendapat dalam bentuk narasi maka penarikan kesimpulan juga dijabarkan dalam bentuk narasi. (Alhamid dan Anufia, 2019 hlm. 13, 15—16; dan Sugiyono, 2014 hlm. 445) Berikut ini merupakan bagan indikator dari instrumen apresiasi atau pendapat pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia.

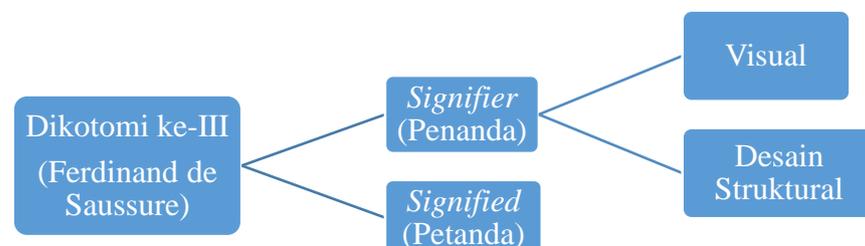


Bagan 3.5.1 Indikator Instrumen Apresiasi atau Pendapat

F. Teknik Analisis Data

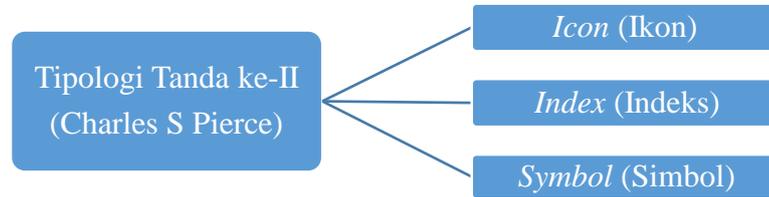
Kegiatan menganalisis atau mengkaji data dilakukan setelah data *judgement* (apresiasi/pendapat) dari ahli materi dan professional Paskibraka terkumpul. Jika data berbentuk objek visual maka data tersebut dikaji menggunakan analisis intra esteteik (intrinsik). Saat melakukan analisis, matriks merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengelolaan data maupun analisis secara rapih dan baik. Matriks yang digunakan memuat kolom dan baris dengan dimensi, konsep atau seperangkat informasi yang berbeda. Matriks berguna dalam proses perbandingan data seperti perbedaan dan persamaan desain struktural pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia yang akan dibahas pada penelitian ini, (Rohidi, 2011 hlm. 241—149). Berikut ini teknik analisis bersasarkan jenis struktural dan semiotikanya:

1. Analisis konten yang terdapat pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia. Aspek yang diidentifikasi adalah desain struktural, warna dan kain yang dikenakan.
2. *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia.



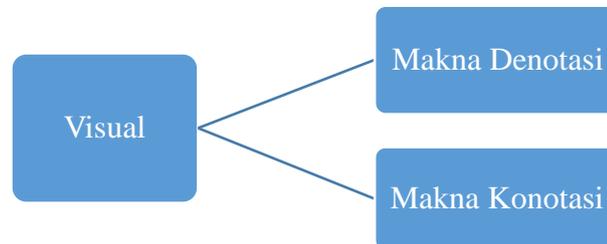
Bagan 3.6.1 Dikotomi Ferdinand de Saussure

3. Pengklasifikasian *Icon* (Ikon), *Index* (Indeks), dan *Symbol* (Simbol) pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia.



Bagan 3.6.2 Tipologi Charles S. Peirce

4. Makna konotasi dan denotasi pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia.



Bagan 3.6.3 Makna Konotasi dan Denotasi

Ke-empat hasil temuan dari matriks tersebut dibahas dalam bentuk deskriptif-interpretatif. Hasil dari *judgement* (apresiasi/pendapat) ahli materi dan Purna Paskibraka dapat dijadikan pedoman dalam penarikan simpulan dari penelitian. Simpulan *judgement* (apresiasi/pendapat) digunakan pada simpulan penelitian ini agar tidak bersifat subjektif.